

Sejarah Kerajaan Insana Maubes Pada Masa Pemerintahan Usif Tasaeb Malafu Tahun 1934-1936

Theresia Naisoko¹⁾ Andreas Ande.²⁾ Delsy A. Dethan³⁾

¹Afiliasi (Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639
Fax.661642, Indonesia)
*naisoko13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Sejarah Kerajaan Insana Maubes pada Masa Pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu Tahun 1934-1936. (2) Kebijakan-Kebijakan *Usif* Tasaeb Malafu Dalam Bidang Politik, Ekonomi dan Sosial. Lokasi penelitian ini berada di Desa Letmafo Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini adalah analisis sejarah yang dilakukan dengan langkah heuristik, kritik sejarah, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sejarah kerajaan insana maubes pada masa kepemimpinannya *Usif* Tasaeb Malafu Tahun 1934 - 1936 memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada sistem pemerintahan. (2) Kebijakan-kebijakan dalam pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu sangat berbeda jauh dari *usif-usif* sebelumnya, karena Ia lebih mempercayai kebijakan yang diterapkan oleh orang belanda meliputi Kebijakan Politik, Kebijakan Ekonomi, dan Kebijakan Sosial.

Kata Kunci: Sejarah; Kerajaan Insana Maubes; Sistem Pemerintahan; Kebijakan.

Abstract

This study aims to determine (1) the history of the Insana Maubes Kingdom during the reign of Usif Tasaeb Malafu from 1934 to 1936. (2) Usif Tasaeb Malafu's policies in the political, economic and social fields. The location of this study is in Letmafo Village, Insana Tengah Subdistrict, North Central Timor Regency. This research is a historical analysis conducted using heuristic steps, historical criticism, interpretation and historiography. The results of the study show that 1) The history of the Insana Maubes Kingdom during the reign of Usif Tasaeb Malafu from 1934 to 1936 has its own uniqueness in terms of the system of government. (2) The policies implemented by Usif Tasaeb Malafu's administration were significantly different from those of previous Usifs, as he placed greater trust in the policies implemented by the Dutch, including political, economic, and social policies.

Keywords: History; Insana Maubes Kingdom; System of Government; Policy.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan kumpulan cerita masa lampau yang terjadi dalam kehidupan manusia. Manusia adalah tokoh utama yang menciptakan suatu peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah tidak dapat dipisahkan dari ruang dan waktu terjadinya peristiwa sejarah, sampai kapan peristiwa itu terjadi, dan bagaimana proses dari peristiwa tersebut. Ada berbagai cakupan peristiwa sejarah misalnya, sejarah lokal, sejarah nasional, sejarah regional, dan sejarah dunia. Salah satu sejarah yang ada di Nusa Tenggara Timur adalah sejarah lokal. Salah satu sejarah lokal yang dimaksud adalah Sejarah Kerajaan Insana Maubes.

Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah Kepulauan yang memanjang dari Barat ke bagian Timur yang terdiri dari 1.192 Pulau. Dari Pulau-pulau tersebut Pulau yang besar salah satunya adalah Pulau Timor. Pulau Timor merupakan Pulau Besar yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau Timor sendiri dahulunya terdapat beberapa Kerajaan yang memegang peranan penting dalam perdagangan cendana. Salah satu kerajaan tersebut adalah Kerajaan Insana Maubes yang terletak di tengah Pulau Timor, tepatnya di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Kerajaan Insana Maubes pada masa itu juga terkena dampak dari politik adu domba ini, di mana pada saat itu Belanda mengangkat seorang pendatang dari China bernama Fatin Taolin untuk menjadi Raja untuk memerintah pada pemerintahan eksekutif di Kerajaan Insana Maubes. Saat Taolin berkuasa, hubungan dengan para *Usif* pada pemerintahan adat di Kerajaan Insana Maubes tidak berjalan dengan baik. Keadaan politik dan ekonomi pada saat Taolin berkuasa tidak juga berjalan baik karena Taolin selalu mengikuti perintah dari Belanda agar kekuasaannya tetap terjaga dengan baik. Pembayaran pajak yang sangat tinggi ditambah dengan kerja rodi yang membuat rakyat menjadi lebih menderita. Namun penderitaan rakyat dipulihkan ketika *Usif* Tasaeb Malafu diangkat menjadi atapas menggantikan ayahnya Malafu Tasaeb.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan peristiwa masa lalu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan atau kesimpulan tentang orang atau

kejadian di masa lalu. Yatim Riyanto (1996: 22) mengatakan bahwa jenis penelitian sejarah adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objek oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah sejarah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Lokasi penelitian juga merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan proses studi untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Maubes, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan lokasi tersebut lokasi mudah dijangkau oleh peneliti baik dari aspek dana, waktu, tenaga, dan narasumbernya bersedia untuk memberikan informasi mengenai masalah penelitian dan masalah tersebut belum pernah diteliti.

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian, informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan

mendalam mengenai permasalahan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) sumber data primer (2) sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu peneliti. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti, baik dari individu atau perseorangan.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber macam sumber-sumber.

5. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik

yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data historis terdiri dari empat tahapan yaitu Heuristik (Pengumpulan sumber), Heuristik (Kritik sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan Sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Kerajaan Insana Maubes pada Masa Pemerintahan *Usif Tasaeb Malafu* Tahun 1934-1936.

Kerajaan Insana Maubesi, salah satu kerajaan di Pulau Timor, memiliki sejarah yang terkait erat dengan perkembangan wilayah Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Kerajaan ini, yang pada masa lalu merupakan bagian dari Kerajaan Insana, memiliki struktur pemerintahan adat yang unik, termasuk sistem keketoratan. Sebelum *usif tasaeb malafu* diangkat menjadi raja, masyarakat sangat menderita karena pembayaran pajak yang sangat tinggi ditambah dengan kerja rodi yang begitu berat. Namun penderitaan rakyat dipulihkan ketika *Usif Tasaeb Malafu* diangkat pada tahun 1934-1936 menjadi ataupun menggantikan ayahnya *Malafu Tasaeb*.

a. Kerajaan Insana Maubes pada Masa Pemerintahan *Usif Tasaeb Malafu*

Kerajaan Insana Maubes pada masa itu juga terkena dampak dari politik adu domba ini, di mana pada saat itu Belanda mengangkat seorang pendatang dari China bernama *Fatin Taolin* untuk menjadi Raja untuk memerintah pada pemerintahan eksekutif di Kerajaan Insana Maubes. Saat *Taolin* berkuasa, hubungan dengan para *Usif* pada pemerintahan adat di Kerajaan Insana Maubes tidak berjalan dengan baik. Keadaan politik dan ekonomi pada saat *Taolin* berkuasa tidak juga berjalan baik karena *Taolin* selalu mengikuti perintah dari Belanda agar kekuasaannya tetap terjaga dengan baik. Pembayaran pajak yang sangat tinggi ditambah dengan kerja rodi yang begitu berat sehingga membuat rakyat menjadi lebih menderita. Namun penderitaan rakyat dipulihkan ketika *Usif Tasaeb Malafu* diangkat pada tahun 1934-1936 menjadi ataupun menggantikan ayahnya *Malafu Tasaeb*. Hal ini dikarenakan raja sebelumnya yang membuat rakyat menderita sehingga *Usif Tasaeb* diangkat menjadi raja di Kerajaan Insana menggantikan raja *Taolin* sehingga rakyat tidak lagi menderita. Kerajaan Insana maubes pada masa kepemimpinannya *Usif Tasaeb Malafu* Tahun 1934-1936 memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada sistem pemerintahan yang terikat kepada pemerintahan Belanda sehingga rakyat pun

ikut menderita karena kebijakan-kebijakan Belanda seperti pembayaran pajak yang tinggi yang mana sistem pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu sangat berbeda dengan raja-raja sebelumnya yang mereka menggunakan sistem pemerintahan tersendiri tanpa pengaruh dari Belanda. Adapun Sejarah Kerajaan Insana Maubes pada Masa Pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu yang dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Yakobus Halpa Nopala (Tokoh Adat: Umur 65 Tahun) mengatakan bahwa Para *atupas* berdasarkan tradisi tidak pernah terlibat aktif dalam pemerintahan. Oleh karenanya, pelaksanaan pemerintahan sehari-hari Insana diserahkan pada *kolne bala* yang berasal dari salah satu suku besar dalam (Kolne, Abainpah, Manikin, dan Maun Naijuf). Dengan kata lain, *kolne bala* adalah pemegang kekuasaan eksekutif di Insana. Kendati demikian, pemangku kekuasaan eksekutif ini pernah berganti beberapa kali. Antara tahun 1907–1913, yang menjabat sebagai *kolne bala* adalah Tanesib Ela Taiboko. Ketika Us Taolin saat itu yang bernama Fatin Taolin bersama *kolne bala* diutus menemui wakil pemerintah kolonial Belanda di Atapupu pada 1912, Taolin mengaku bahwa dirinya adalah Raja Insana. Oleh karenanya, kontrolir Belanda kemudian mengukuhkan dirinya sebagai Raja Insana, yang memerintah antara tahun 1913–1915. Semenjak saat itu, kekuasaan eksekutif dipegang oleh Us Taolin. Ia kemudian digantikan oleh Raja Kahlasi Taolin tahun 1915–1933. Setelah itu, selama setahun (1933–1934), kekuasaan eksekutif Insana dijalankan oleh suatu komisi bersama (*Commisie Zelfbestuurde*) antara Miomafo dan Biboki. Kekuasaan eksekutif kemudian

dikembalikan pada *kolne bala* semasa pemerintahan *Atupas* Tasaeb Malafu (1934–1936). *usif* Tasaeb Malafu memerintah di kerajaan insana maubes secara otonom. Setelah Belanda masuk ke Pulau Timor, dibentuklah berbagai distrik yang diubah kembali menjadi ke-fetor-an. Masing-masing ke-fetor-an ini dipimpin oleh seorang *usif* yang bergelar *fetor*. Dalam menjalankan tugasnya, *usif* tasaeb malafu dibantu oleh empat suku besar, yakni Banusu Luar bagi kawasan utara, Saijao bagi kawasan barat, Taboy bagi kawasan selatan. Hitu bagi kawasan timur. Dalam masa pemerintahan *usif* tasaeb Malafu memiliki hubungan yang sangat baik dengan kerajaan lain.

Pernyataan informan di atas diperkuat dengan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:42) Menjelaskan bahwa pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu di kerajaan Insana Maubes memakai pemerintahan raja-raja di kerajaan insana maubes sebelumnya yakni pemerintahan adat dan pemerintahan eksklusif.

a) Pemerintahan Adat

Pemerintahan adat adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh masyarakat adat berdasarkan adat istiadat, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di suatu wilayah tertentu. Pemerintahan ini bersifat khas dan berbeda-beda di setiap daerah, sesuai dengan karakteristik masyarakat adat setempat. Secara adat masyarakat dipimpin oleh seorang raja

yakni usif tasaeb malafu yang memerintah kerajaan insana maubesi.

b) Pemerintahan Eksklusif

Pemerintahan eksekutif adalah salah satu dari tiga cabang kekuasaan dalam suatu negara, selain legislatif dan yudikatif. Kekuasaan eksekutif bertugas untuk melaksanakan undang-undang dan menjalankan roda pemerintahan sehari-hari. Dalam sistem pemerintahan presidensial, kekuasaan eksekutif biasanya dipegang oleh presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Pemerintahan Eksklusif sehari-hari dijalankan oleh usif tasaeb malafu dalam pemerintahannya. Pemerintahan Eksklusif ini pernah beberapa kali mengalami pengalihan setelah kedatangan penjajah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa kerajaan insana maubes pada masa kepemimpinannya *Usif Tasaeb Malafu* Tahun 1934-1936 memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada sistem pemerintahan yang terikat kepada pemerintahan Belanda sehingga rakyat pun ikut menderita karena kebijakan-kebijakan Belanda seperti pembayaran pajak yang tinggi yang mana sistem pemerintahan *usif Tasaeb Malafu* sangat berbeda dengan raja-raja sebelumnya

yang mereka menggunakan sistem pemerintahan tersendiri tanpa pengaruh dari Belanda.

2. Sejarah Kerajaan Insana Maubes pada tahun 1934-1936.

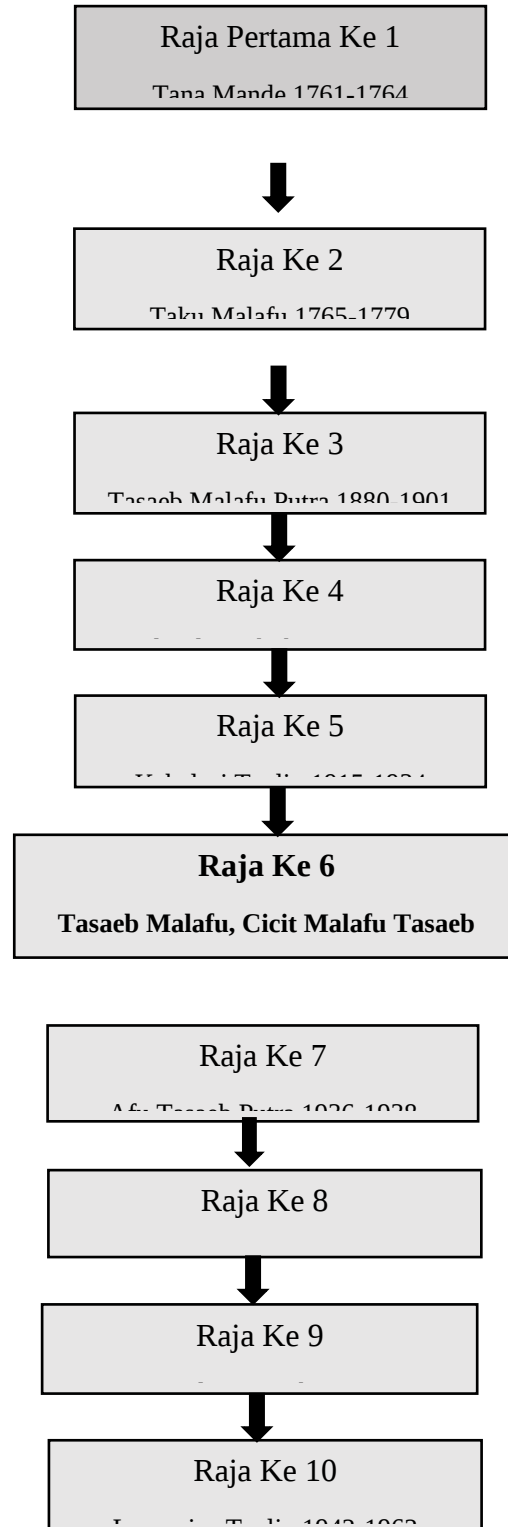
Sejarah merupakan kumpulan cerita masa lampau yang terjadi dalam kehidupan manusia. Manusia adalah tokoh utama yang menciptakan suatu peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah tidak dapat dipisahkan dari ruang dan waktu terjadinya peristiwa sejarah, sampai kapan peristiwa itu terjadi, dan bagaimana proses dari peristiwa tersebut. Ada berbagai cakupan peristiwa sejarah misalnya, sejarah lokal, sejarah nasional, sejarah regional, dan sejarah dunia. Salah satu sejarah yang ada di Nusa Tenggara Timur adalah sejarah lokal. Salah satu sejarah lokal yang dimaksud adalah Sejarah Kerajaan Insana Maubes. Salah satu kerajaan tersebut adalah Kerajaan Insana Maubes yang terletak di tengah Pulau Timor, tepatnya di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Kerajaan Insana Maubes adalah salah satu kerajaan tradisional di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur. Kerajaan ini memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam konteks sosial, ekonomi, dan adat istiadat masyarakat Timor. Kerajaan Insana Maubes diperkirakan telah ada sejak

lama, bahkan sebelum masa penjajahan Belanda di Timor. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang "Usif" (raja) yang berkuasa atas wilayahnya dan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan infotman:

Alexander Un Usfinit (Raja Kerajaan Insana Maubes: 75 Tahun) mengatakan bahwa dulunya Insana adalah salah satu dari empat kerajaan penting di Timor yang telah ada sekitar tahun 1522. Mena sebagai pelabuhan perdagangan cendana dan lilin telah dikenal semenjak lama oleh bangsa China dan Portugis pertama Insana adalah Usi Nenomnanu yang tinggal di puncak bukit Maubes. Ketika raja mengadakan perjalanan mengelilingi Pulau Timor guna mencari pusat pulau tersebut, ia meninggalkan adiknya bernama Luni Mnasi di Gunung Maubes. Namun, pada saat itulah negerinya ditaklukkan oleh Sonbai.. Raja Insana tidak tinggal diam menyaksikan hal ini. Ia memerintahkan para *meo* (panglima perang) dan *amaf* pengikutnya mengusir Raja Sonbai. Perlawanan ini berhasil dan Raja Sonbai terbunuh serta dimakamkan di Keun (Baki Sonbai). Kerajaan Insana Maubes kemudian dipimpin oleh Maklafu Nenobahlas (1858–1908) menggantikan ayahnya memerintah negeri ini sebagai *atupas* kedua. Ia tercatat menandatangani kontrak politik pada 22 September 1879. Sebagai penggantinya, diangkat Atolan Baaf (Tuamoko), putra Atolan Neno sebagai *atupas* ketiga. Pada masanya, pemerintahan eksekutif dipegang oleh Us Taolin. *Atupas* keempat adalah Malafu Tasaeb, putra Malafu Neno dengan Bee Sani Kono. Dia digantikan oleh putranya bernama Tasaeb Malafu (1934–1936) selaku *atupas* kelima.

Struktur Pemerintahan Raja-Raja Kerajaan Insana Maubes



Sumber : Kerajaan Insana Maubes 2025

Masa kejayaan Kerajaan Insana Maubesi dapat dikaitkan dengan kepemimpinan Usif Neno Mnanu pada tahun 1849-1869. Kerajaan Insana secara umum, yang juga mencakup wilayah Maubesi, dikenal karena kemajuan di bidang pendidikan, seni budaya, dan tarian, khususnya pada masa pemerintahan Raja Taolin yang menjabat hingga tahun 1970. Masa pemerintahan Usif Neno Mnanu pada pertengahan abad ke-19 (1849-1869) dianggap sebagai salah satu periode penting dalam sejarah Kerajaan Insana Maubesi, meskipun detail spesifik tentang kejayaannya pada masa itu perlu penelitian lebih lanjut. Raja Taolin, yang memerintah hingga tahun 1970, dikenal sangat peduli pada seni budaya, khususnya tarian dan seni pahat. Raja Taolin juga memodifikasi beberapa tarian tradisional dengan gerakan dan elemen baru, menunjukkan inovasi dalam seni tari pada masa itu. Raja Taolin juga memiliki kemampuan dalam mendesain pahatan, yang beberapa karyanya masih dapat dilihat di Istana Raja.



Foto: Sonaf Kerajaan Insana Maubes

3. Kebijakan *Usif* Tasaeb Malafu Bidang Politik, Ekonomi dan Sosial.

Berdasarkan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:83) dijelaskan bahwa setelah Belanda mulai berkuasa terhadap kerajaan lokal di Timor Barat, struktur pemerintahan dari Kerajaan Insana disesuaikan oleh Belanda. Sejak tahun 1915, Kerajaan Insana menjadi salah satu kerajaan yang dikendalikan oleh *Controleur*. Jabatan *Controleur* ditugaskan kepada orang Belanda yang bekerja untuk pemerintahan sipil sehingga kebijakan *usif* Tasabeb Malafu dalam pemerintahannya di kerajaan Insana Maubes sangat dipengaruhi oleh Belanda yang mana masyarakat menderita karena pembayaran pajak yang semakin tinggi. Raja Tasaeb Malafu tidak mengikuti jejak pemerintahan raja-raja sebelumnya karena terpengaruh oleh bangsa penjajah. Hal ini deprkuan oleh pernyataan informan;

Adam Sius Uskono (Tokoh Masyarakat: 54 Tahun) mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan usif tasaeb

malafu dalam pemerintahannya ini sangat berbeda jauh dari usif-usif sebelumnya, karena ia lebih mempercayai kebijakan yang diterapkan oleh orang belanda. Dalam pemerintahannya ini masyarakat sangat merasakan dampaknya yang mana masyarakat dikenakan pajak yang lebih tinggi dibanding dengan usif-usif sebelumnya. Hal ini membuat masyarakat sangat menderita dan merasa sedikit kecewa dengan pemerintahan usif tasaeb malafu, padahal pemerintahan usif-sebelumnya membuat masyarakat sangat sejahtera. Dalam hal ini usif tasaeb malafu lebih percaya kepada orang penjajah belanda dan usif ini tidak mempunyai kebijakan tersendiri sebagai seorang raja.

a. Kebijakan Politik

Berdasarkan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:90) dijelaskan bahwa dalam pemerintahan *usif* Tasaeb Malafu, Belanda bekerja sama dengan kerajaan Insana Maubes di bidang dengan menjajikan kerajaan Insana Mubes akan menjadi kerajaan yang maju dengan melihat bahwa daerah kerajaan Insana Maubes kaya akan sumber daya alam seperti madu, lilin, dan cendana. Struktur kepemimpinan suku, adat dan budaya pada Kerajaan Insana Maubes ini juga mulai tertata dengan baik sejak saat itu, struktur kepemimpinan dalam Kerajaan Insana Maubes tertata dengan konsep yang sangat demokratis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan:

Alexander Un Usfinit (Raja Kerajaan Insana Maubes: 75 Tahun) mengatakan

bahwa Alfonsius Nobas Usfinit (Tokoh masyarakat :60) mengatakan bahwa Pada masa kepemimpinan Usif Tasaeb Malafu tahun 1934-1936, masih bekerja sama dengan belanda karena usif-usif sebelumnya sudah menyetujui kerja sama dengan belanda hal ini dilakukan oleh belanda karena Kerajaan Insana Maubes masih kaya akan sumber daya alam. Dalam sistem pemerintahan Kerajaan Insana Maubes dibawah masa pemerintahan *Usif* Tasaeb Mafu sangat terikat oleh belanda.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa kebijakan politik yang dijalankan oleh Usif Tasaeb Malafu dalam pemerintahannya, masi terikat dengan Belanda karena kesepakatan kerja sama antara Belanda dan kerajaan Insana Maubes yang disepakati oleh usif-usif sebelumnya.

b. Kebijakan Ekonomi

Berdasarkan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:92) dijelaskan bahwa perekonomian di Kerajaan Insana Maubes pada masa pemerintahan usif tasaeb malafu tidak begitu meningkat seperti sebelumnya karena masyarakat yang dikenakan pajak tinggi. Hasil-hasil dari bertani, berkebun, dan beternak seperti padi, jagung, madu, gula batu, dan lilin, kemudian diperdagangkan kepada pihak koloni dan hasil berdagang dengan pihak koloni

Belanda Dari hasil perdagangan yang dilakukan mereka kemudian memberikan upeti untuk raja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan:

Yakobus Halpa Nopala (Tokoh Adat: Umur 65 Tahun) mengatakan bahwa mengatakan bahwa pada kepemimpinan Usif Tasaeb Malafu, keadaan ekonomi kerajaan Insana Maubes tidak begitu mengalami peningkatan, meskipun Usif Tasaeb Malafu memberikan kebebasan untuk rakyatnya bekerja dan mengelola hasil-hasil dari pertanian, perkebunan, dan peternakan untuk memenuhi keadaan ekonomi masyarakat sehari-hari namun masyarakat juga dikenakan pajak yang sangat tinggi sehingga masyarakat menjadi tidak sejahtera seperti pemerintahan usif sebelumnya. Hasil alam seperti cendana, kulit sapi, padi, jagung, madu, dan lilin dan lain sebagainya. Masyarakat diwajibkan memberikan lebih banyak upeti upeti untuk menunjang perekonomian kerajaan.

c. Kebijakan Sosial

Berdasarkan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:95) dijelaskan bahwa pada waktu menjabat sebagai raja, Usif Tasaeb Malafu selalu memperhatikan masyarakatnya agar tidak mengalami kelaparan dan selalu membantu rakyat yang tidak mampu, akan tetapi Usif Tasaeb Malafu tidak bisa keluar dari kerajaan Insana Maubes, raja hanya memerintah para meo dan amaf-amaf untuk setiap tahunnya selalu memperhatikan rakyatnya dengan baik dengan tujuan agar aman dan tentram.

Keadaan sosial masyarakat pada kepemimpinan Usif Tasaeb Malafu selalu menjunjung tinggi yang namanya persaudaraan. Masyarakat selalu melakukan tradisi adanya gotong royong untuk menjaga kondisi sosial dalam kerajaan. Dalam sistem kekerabatan di Kerajaan Insana Maubes adalah berdasarkan garis keturunan bapak (patrilinear). Di masa pemerintahan Usif Tasaeb Malafu juga berdasarkan keturunan bapak yang artinya hubungan kekerabatan senantiasa ditarik dari pihak laki-laki dimana seorang perempuan yang telah menikah maka marganya serta kepemilikannya telah menjadi hak keluarga laki-laki. Selain itu di Kerajaan Insana Maubes pada masa pemerintahan Usif Neno Mnanu juga hubungan sistem kekerabatan begitu erat terjalin dan semua masyarakat yang ada di Kerajaan Insana Maubes. Kemudian ia menjelaskan lagi bahwa sekarang di wilayah Kerajaan Insana Maubes tidak dibedakan lagi berdasarkan golongan. Hal ini diperkuat oleh informan:

Alexander Un Usfinit (Raja Kerajaan Insana Maubes: 75 Tahun) menjelaskan bahwa kehidupan sosial masyarakat kerajaan Insana Maubes pada masa kepemimpinan Usif Tasaeb Malafu, keadaan sosial seluruh masyarakat harus menjunjung tinggi yang namanya persaudaraan. Masyarakat selalu melakukan tradisi adanya gotong royong dengan tujuan membangun interaksi yang

baik antar penduduk dalam kerajaan sadar bahwa segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan bahkan jika terjadi suatu permasalahan apapun jenis masalahnya diupayakan diselesaikan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Berdasarkan penelusuran pustaka (Alexander Un Usfinit 2002:95) dijelaskan bahwa Kebijakan Belanda di Timor Tengah Utara (TTU) pada masa kolonial berkaitan dengan pemerintahan dan pengontrolan wilayah, serta upaya untuk mengendalikan perbatasan dan pengaruh kerajaan lokal. Pemerintah Hindia Belanda membagi TTU menjadi *onderafdeling* yang dipimpin oleh *controleur* Belanda, dibantu petugas Indonesia. Belanda juga melakukan perpindahan perbatasan antara kerajaan, seperti antara Belu dan Amanatun. Kebijakan politik Belanda di Timor Tengah Utara (TTU) mencakup pembentukan struktur pemerintahan yang menggabungkan sisa-sisa pemerintahan asli dengan sistem yang dipaksakan oleh Belanda. Contohnya, setiap *onderafdeling* (wilayah administratif) dipimpin oleh *controleur* Belanda dengan bantuan petugas *pangreh praja* Indonesia, dan struktur kekuasaan dari atas ke bawah meliputi kepala *swapraja*, kepala *kefetoran*, kepala *temungkung*, dan semua wakil-wakilnya. Kebijakan Belanda di Timor

Tengah Utara, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, banyak dipengaruhi oleh kepentingan kolonial mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: (a) Sistem Tanam Paksa: Seperti di daerah lain di Indonesia, Belanda menerapkan sistem tanam paksa di Timor Tengah Utara. Masyarakat dipaksa untuk menanam tanaman ekspor seperti kopi, tebu, dan kapas, yang kemudian dijual untuk keuntungan Belanda. (b) Pengaruh pada Pertanian Lokal: Sistem ini menyebabkan penurunan produksi makanan lokal dan ketergantungan masyarakat pada komoditas ekspor. Perubahan pola pertanian ini memiliki dampak signifikan pada ekonomi masyarakat. (c) Perdagangan Kayu Cendana: Belanda juga sangat tertarik dengan kayu cendana, yang merupakan salah satu komoditas utama dari Timor Tengah Utara. Mereka memonopoli perdagangan kayu ini dan memaksa masyarakat untuk melaksanakannya. (d) Pajak dan Beban Ekonomi: Kebijakan pajak dan beban ekonomi lainnya yang diterapkan oleh Belanda membuat masyarakat di Timor Tengah Utara semakin miskin dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Kebijakan sosial Belanda di Timor Tengah Utara (TTU) fokus pada upaya untuk menjalin hubungan dengan penguasa

lokal dan menjaga stabilitas wilayah. Belanda juga berusaha mengontrol perdagangan dan sumber daya alam di wilayah tersebut, dengan kebijakan yang memprioritaskan keuntungan ekonomi mereka. (a) Pendidikan dan Agama: Belanda juga berusaha untuk mempengaruhi aspek sosial, termasuk pendidikan dan agama. Mereka mendirikan sekolah dan gereja untuk menyebarkan ajaran Kristen dan bahasa Belanda, serta mengubah sistem pendidikan tradisional. (b) Perubahan Budaya: Kebijakan Belanda menyebabkan perubahan budaya, seperti pemaksaan penggunaan bahasa Belanda dan pakaian barat. Masyarakat tradisional Timor Tengah Utara juga dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan budaya Eropa.



Foto: Cap Turun-Temurun Kerajaan Insana Maubes Yang Di Buat Menggunakan Semen

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Cap yang ada di kerajaan Insana Maubes merupakan simbol yang dari kekuasaan dan memiliki beberapa arti

penting yakni melambangkan kekuasaan dan otoritasnya atas wilayah yang diperintah. Cap ini juga berfungsi sebagai alat pengesahan resmi untuk dokumen-dokumen penting kerajaan. Cap ini juga bisa menjadi simbol identitas kerajaan atau dinasti tertentu.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Kerajaan Insana pada masa kepemimpinan Usif Tasaeb Malafu sangat mementingkan pendidikan dan kebudayaan masyarakatnya. Salah satu warisan budaya yang ditinggalkan oleh Kerajaan Insana adalah kain tenun Insana. Kain tenun Insana terbuat dari benang dan memiliki warna yang cerah. Kain terbagi menjadi dua jenis yaitu sotis dan buna. Kain sotis tidak memiliki bordir sedangkan kain buna memiliki bordir.



Foto: Kain Tenun Ikat Buna sebagai Salah satu warisan budaya yang ditinggalkan oleh Kerajaan Insana

PENUTUP

Kesimpulan

Ada berbagai cakupan peristiwa sejarah misalnya, sejarah lokal, sejarah nasional, sejarah regional, dan sejarah dunia. Salah satu sejarah yang ada di Nusa Tenggara Timur adalah sejarah lokal. Salah satu sejarah lokal yang dimaksud adalah Sejarah Kerajaan Insana Maubes. Salah satu kerajaan tersebut adalah Kerajaan Insana Maubes yang terletak di tengah Pulau Timor, tepatnya di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Dulunya Insana adalah salah satu dari empat kerajaan penting di Timor yang telah ada sekitar tahun 1522. dulunya Insana adalah salah satu dari empat kerajaan penting di Timor yang telah ada sekitar tahun 1522. Mena sebagai pelabuhan perdagangan cendana dan lilin telah dikenal semenjak lama oleh bangsa China dan Portugis pertama Insana adalah Usi Nenomnanu yang tinggal di puncak bukit Maubes. Ketika raja mengadakan perjalanan mengelilingi Pulau Timor guna mencari pusat pulau tersebut, ia meninggalkan adiknya bernama Luni Mnasi di Gunung Maubes. Namun, pada saat itulah negerinya ditaklukkan oleh Sonbai.

Sejarah kerajaan insana maubes pada masa kepemimpinannya *Usif* Tasaeb Malafu Tahun 1934-1936 memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada sistem

pemerintahan yang terikat kepada pemerintahan Belanda sehingga rakyat pun ikut menderita karena kebijakan-kebijakan Belanda seperti pembayaran pajak yang tinggi yang mana sistem pemerintahan usif tasaeb malafu sangat berbeda dengan raja-raja sebelumnya yang mereka menggunakan sistem pemerintahan tersendiri tanpa pengaruh dari belanda.

Kebijakan-kebijakan dalam pemerintahan *Usif* Tasaeb Malafu sangat berbeda jauh dari usif-usif sebelumnya, karena ia lebih mempercayai kebijakan yang diterapkan oleh orang belanda. Dalam pemerintahannya in imasyarakat sangat merasakan dampaknya yang mana masyarakat dikenakan pajak yang lebih tinggi dibanding dengan usif-usif sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, James. (1979). *Public Policy Making*, (Second ed), New York: Holt Rinehart and Winston, New York.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik; Teori Dan Proses*, Jakarta: PT. Buku Kita.
- Busroh, A.D. (1989). *Ilmu Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Fakultas Ilmu Sosial.
- Doko, I.H (1973). *Nusa Tenggara Timur Dalam Kencah Perjuangan Kemerdekaan*. Indonesia. Bandung: Masa Baru
- Hariyono 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : PT Bina
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat. *Sistem Politik: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty, 1984
- I Gede Widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartodirjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Labolo, M. (2013). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Ilmu Pemerintahan.
- Liliweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Lusia Abi, 2021. *Kerajaan Insana Maubes pada masa kepemimpinan Usif Neno Mnanu tahun 1849-1869*
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Paramita .P. ,2017. *Keterkaitan Antara Politik dan Kekuasaan dalam Organisasi*. Bandung: PT refika Adhitama.
- Qothrunnada Kholida. 2021. *Pengertian Sejarah Dan Jenisnya Dalam Penelitian*.
- Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Indonesia
- Riyanto, Yatim. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya
- Satori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,. Alfabeta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Silla (2012). *Mengenai Sistem Politik dan Sistem Pemerintahan Jepang*. ISSN, 113. Yuzuru, S. (2012).

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

_____, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Susilo, dkk. 2020. *Perjuangan Kewisa Koten Di Lewoklouk Flores Timur Melawan Belanda Tahun 1905*. Pendidikan Sejarah, 5 (1), 49-56.

Sidi Gazalba.1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bharata

Suyanto. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Taeno. M. 2021. *Pengantar Ilmu Sejarah. Pendidikan Sejarah*. Universitas Nusa Cendana

Woha. U. P. 2008. *Sejarah Pemerintahan Di Pulau Sumba*. Kupang: Undana press

Zulkarnaen, 2019. *Sistem Perbandingan Pemerintahan*, (Bandung: Pustaka Setia,), hlm. 45